

**TESIS**

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI KABUPATEN  
SINJAI: STUDI KASUS PANTAI HUBAT DAN PANTAI BULOCHKONG**

Disusun dan diajukan oleh

**A. M. ARAFANDI**

**P022181004**



**PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI KABUPATEN  
SINJAI: STUDI KASUS PANTAI HUBAT DAN PANTAI BULOKKONG**

*(Analysis of Beach Tourism Development in Sinjai Regency: Case  
Study of Hubat Beach and Bulokkong Beach)*

**Tesis**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah  
Konsentrasi Manajemen Perencanaan

Disusun dan diajukan oleh

**A. M. ARAFANDI**

**P022181004**

Kepada

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI KABUPATEN  
SINJAI: STUDI KASUS PANTAI HUBAT DAN PANTAI BULOKKONG**

Disusun dan diajukan oleh

**A. M. ARAFANDI**

**P022181004**

Telah di pertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 09 Maret 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi Syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng.  
NIP. 196207271989031003

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.  
NIP. 196807021993031003

Ketua Program Studi  
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng.  
NIP. 196207271989031003

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.  
NIP. 19670308 1990031001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A.M. Arafandi  
NIM : P022181004  
Program Studi : Perencanaan dan Pengembangan Wilayah  
Jenjang : S2

Saya menyatakan bahwa, tesis berjudul “Analisis Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Sinjai: Studi Kasus Pantai Hubat Dan Pantai Bulokkong” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal RJOAS (Russian Journal Of Agricultural and Sosio-Economic Science), Volume 1(121) January 2022, Halaman 105-109, DOI 10.18551/rjoas.2022-01.12 sebagai artikel dengan judul “Analysis Of Coastal Tourism Development In South Sulawesi, Indonesia: A Case Study Of Hubat Beach And Bulokkong Beach”.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 09 Maret 2022

Yang Menyatakan,



A. M. Arafandi  
NIM P022181004

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan selesainya tesis ini. Semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dalam setiap langkah dan hembusan nafas kita semua.

Motivasi yang melatar-belakangi tajak penelitian ini timbul kerisahan penulis terhadap pengembangan wisata pantai di Kabupaten Sinjai. Tesis ini memberikan gambaran pengembangan wisata pantai khususnya yang menjadi objek penelitian yaitu wisata pantai Hubat dan wisata pantai Bulokkong yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan akademisi, praktik dan kebijakan pembangunan.

Penulisan Tesis ini adalah salah satu syarat dalam proses penyelesaian studi tingkat Strata Dua (S-2) di Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng. dan Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si. selaku komisi pembimbing yang memberikan arahan, dukungan dan masukan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Ir. Hazairin Zubair, MS., Dr. Muh. Ramli AT, M.Si. dan Dr. Ir. Roland A. Barkey selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan kritik demi kebaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng. selaku Ketua Prodi Magister Perencanaan & Pengembangan Wilayah yang senantiasa menyediakan pelayanan dan pengarahan mulai dari awal sampai dengan akhir masa perkuliahan.
4. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa M.Sc. selaku Dekan Sekolah Pascasarjana, yang senantiasa memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan Pasca Unhas.
5. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang selalu berupaya menyediakan lingkungan belajar berkualitas untuk mengembangkan kapasitas pembelajar yang inovatif dan proaktif..
6. Bapak dan Ibu Dosen Magister Perencanaan & Pengembangan Wilayah yang telah memberikan pengajaran dan pencerahan pengetahuan serta berbagi pengalaman hidup kepada penulis.

7. Kak Umi dan jajaran staf akademik Sekolah Pascasarjana yang senantiasa membantu penulis baik dalam pengurusan administrasi hingga motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Para Dosen Ekonomi Pembangunan UNM, teman kelas Ekonomi Pembangunan UNM angkatan 2013 serta Senior dan Junior yang senantiasa menjalin silaturahmi dengan baik.
9. Sahabat dan teman-teman dari TK, SD, SMP, SMA yang tidak perlu saya sebutkan satu persatu.
10. Teman-teman kelas PPW dan Bappenas yang telah menjadi keluarga baru dan memberikan semangat serta kenangan selama masa perkuliahan berlangsung di Unhas.
11. Para Tetua serta informan penelitian dan pihak lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Dan teristimewa penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Dr. H. Muhammad Thamrin Benna, S.Kep., M.Kes. Ibunda Kandung Hj. A. Rosmiati, S.Ag. (alm. 21 April 2015), dan Ibunda Hj. Nuraeni, S.Ag. serta Kakak terkasih Andi Rajawati, S.TP. (kakak kandung), Misbahuddin, S.P., M.Si. (kakak ipar), dr. Andi Nurhatijah (kakak kandung), A. Ahsan Yusma, S.Farm., M.Apt. (kakak ipar) dan semua keluarga dekat dari rumpun Puang Benna dan Petta Lannaco yang selalu mendukung dan memberikan semangat, kasih sayang, doa, nasihat, dan motivasi kepada penulis.

Demikian penulis sampaikan, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridha dari Allah SWT, akhir kata penulis sampaikan terima kasih.

Makassar, 03 Maret 2022

A. M. Arafandi

## DAFTAR ISI

|                                                          |      |
|----------------------------------------------------------|------|
| LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....                            | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA ..... | iii  |
| UCAPAN TERIMA KASIH.....                                 | iv   |
| DAFTAR ISI .....                                         | vi   |
| DAFTAR TABEL .....                                       | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                      | xi   |
| ABSTRAK .....                                            | xii  |
| ABSTRACT.....                                            | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                   | 1    |
| A. Latar Belakang.....                                   | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                                  | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                               | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....                              | 7    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                             | 8    |
| A. Pengertian Pariwisata .....                           | 8    |
| B. Destinasi Pariwisata.....                             | 9    |
| C. Kebijakan Pembangunan Pariwisata .....                | 10   |
| D. Pelaku Pariwisata .....                               | 12   |
| 1. Pemerintah .....                                      | 13   |
| 2. Masyarakat.....                                       | 13   |
| 3. Akademisi .....                                       | 15   |
| 4. Pelaku Usaha .....                                    | 15   |
| 5. Media.....                                            | 16   |
| E. Manajemen Strategi.....                               | 16   |
| F. Penelitian Terdahulu .....                            | 17   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                           | 21   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....                  | 21   |
| B. Lokasi Penelitian.....                                | 22   |
| C. Desain Penelitian .....                               | 23   |

|        |                                                     |     |
|--------|-----------------------------------------------------|-----|
| D.     | Informan Penelitian.....                            | 24  |
| E.     | Teknik Pengumpulan Data.....                        | 28  |
| F.     | Teknik Analisis Data .....                          | 30  |
| G.     | Teknik Kredibilitas Data .....                      | 31  |
| BAB IV | GAMBARAN UMUM DAN OBSERVASI LOKASI PENELITIAN ..    | 34  |
| A.     | Deskripsi Wilayah Kabupaten Sinjai .....            | 34  |
| B.     | Deskripsi Pantai Hubat .....                        | 37  |
| C.     | Deskripsi Pantai Bulokkong .....                    | 38  |
| D.     | Observasi dan Wawancara Informan.....               | 39  |
| BAB V  | DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .... | 46  |
| A.     | Reduksi Data .....                                  | 46  |
| 1.     | Wisata Pantai Hubat.....                            | 46  |
| 2.     | Wisata Pantai Bulokkong.....                        | 63  |
| B.     | Pengelompokan Data .....                            | 82  |
| 1.     | Wisata Pantai Hubat.....                            | 82  |
| 2.     | Wisata Pantai Bulokkong.....                        | 85  |
| C.     | Pengidentifikasian Permasalahan Wisata Pantai.....  | 87  |
| 1.     | Sumber Daya Alami.....                              | 88  |
| 2.     | Sumber Daya Buatan .....                            | 90  |
| 3.     | Organisasi Manajemen Destinasi .....                | 92  |
| 4.     | Kondisi Situasi .....                               | 95  |
| 5.     | Pengembangan Sumber Daya Manusia .....              | 97  |
| 6.     | Pemasaran Destinasi .....                           | 98  |
| D.     | Pelaku Pariwisata pada Wisata Pantai .....          | 100 |
| 1.     | Pemerintah .....                                    | 100 |
| 2.     | Masyarakat.....                                     | 101 |
| 3.     | Akademisi .....                                     | 102 |
| 4.     | Pelaku Usaha .....                                  | 103 |
| 5.     | Media.....                                          | 103 |
| E.     | Pengkajian Pengembangan Wisata Pantai.....          | 104 |
| 1.     | Peningkatan Sumber Daya Buatan .....                | 104 |



|                       |                                                  |     |
|-----------------------|--------------------------------------------------|-----|
| 2.                    | Pembentukan Organisasi Manajemen Destinasi ..... | 105 |
| 3.                    | Pengembangan Sumber Daya Manusia .....           | 106 |
| 4.                    | Promosi Wisata Pantai .....                      | 107 |
| BAB VII PENUTUP ..... |                                                  | 108 |
| A.                    | Kesimpulan .....                                 | 108 |
| B.                    | Saran .....                                      | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   |                                                  | 112 |
| LAMPIRAN.....         |                                                  | 115 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                        |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 3.1.</b> Daftar Informan Potensial .....                                      | 28 |
| <b>Tabel 5.2.</b> Keunggulan Wisata Pantai Hubat .....                                 | 47 |
| <b>Tabel 5.3.</b> Pengembangan yang Telah Dilakukan di Wisata Pantai Hubat<br>.....    | 49 |
| <b>Tabel 5.4.</b> Kegiatan dan Hiburan di Wisata Pantai Hubat.....                     | 50 |
| <b>Tabel 5.5.</b> Perencanaan dan Pengembangan Wisata Pantai Hubat.....                | 51 |
| <b>Tabel 5.6.</b> Koordinasi dalam Pengembangan Wisata Pantai Hubat .....              | 53 |
| <b>Tabel 5.7.</b> Pemantauan dan Evaluasi Wisata Pantai Hubat .....                    | 55 |
| <b>Tabel 5.8.</b> Keamanan dan Keselamatan di Wisata Pantai Hubat .....                | 57 |
| <b>Tabel 5.9.</b> Pemberian Pelatihan dalam Pengelolaan Wisata Pantai Hubat<br>.....   | 58 |
| <b>Tabel 5.10.</b> Promosi Wisata Pantai Hubat.....                                    | 59 |
| <b>Tabel 5.11.</b> Keunggulan Wisata Pantai Bulokkong.....                             | 64 |
| <b>Tabel 5.12.</b> Pengembangan yang Terlaksana di Wisata Pantai .....                 | 66 |
| <b>Tabel 5.13.</b> Kegiatan dan Hiburan Wisata Pantai Bulokkong .....                  | 67 |
| <b>Tabel 5.14.</b> Perencanaan dan Pengembangan Wisata Pantai Bulokkong<br>.....       | 69 |
| <b>Tabel 5.15.</b> Koordinasi dalam pengembangan wisata pantai Bulokkong.              | 71 |
| <b>Tabel 5.16.</b> Pemantauan dan Evaluasi Wisata Pantai Bulokkong .....               | 73 |
| <b>Tabel 5.17.</b> Keamanan dan Keselamatan Wisata Pantai Bulokkong.....               | 75 |
| <b>Tabel 5.18.</b> Pemberian Pelatihan pada Pengelola Wisata Pantai Bulokkong<br>..... | 77 |

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 5.19.</b> Promosi Wisata Pantai Bulokkong.....                                 | 78 |
| <b>Tabel 5.20.</b> Pengelompokan Data Hasil Penelitian Wisata Pantai Hubat              | 83 |
| <b>Tabel 5.21.</b> Pengelompokan Data Hasil Penelitian Wisata Pantai Bulokkong<br>..... | 85 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 4.1.</b> Citra Lokasi Penelitian.....      | 36 |
| <b>Gambar 4.2.</b> Situasi Wisata Pantai Hubat ..... | 37 |
| <b>Gambar 4.3.</b> Situasi Wisata Pantai Hubat ..... | 39 |

## **ABSTRAK**

**A.M. Arafandi.** Analisis Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Sinjai: Studi Kasus Pantai Hubat dan Pantai Bulokkong (dibimbing oleh **Ahmad Munir** dan **Mahyuddin**)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata pantai di Sulawesi Selatan, yaitu Pantai Hubat di Desa Sanjai, Kabupaten Sinjai dan Pantai Bulokkong di Desa Bua, Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus tunggal holistik. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi atau audio visual dengan analisis data temuan meliputi pengumpulan data, reduksi data, pengelompokan data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah “peneliti sendiri”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada wisata pantai Hubat dan pantai Bulokkong masih terdapat realitas permasalahan yang menunjukkan bahwa pertama, sumber daya alami wisata pantai Hubat dan pantai Bulokkong memiliki keunikan tersendiri. Kedua, sumber daya buatan pada wisata pantai dikelola pemerintah desa. Ketiga, organisasi manajemen destinasi antar pemangku kepentingan tidak berjalan efektif. Keempat, peraturan dan sumber daya manusia belum memadai. Kelima, pemasaran destinasi belum luas. Terkait pengembangan wisata pantai yang dapat dilakukan pada penelitian ini dengan peningkatan sumber daya buatan untuk mendukung sumber daya alami, peningkatan organisasi manajemen destinasi pengembangan sumber daya manusia, pemasaran destinasi melalui kolaborasi dengan kelompok industri lain yang berafiliasi dengan pariwisata.

**Kata Kunci:** Pengembangan Wisata, Wisata Pantai, Pantai Hubat, Pantai Bulokkong.

## **ABSTRACT**

**A.M. Arafandi.** Analysis of Beach Tourism Development in Sinjai Regency: Case Study of Hubat Beach and Bulokkong Beach (Supervised by **Ahmad Munir** and **Mahyuddin**)

This research aims to analyze the development of beach tourism in South Sulawesi, namely Hubat Beach in Sanjai Village, Sinjai Regency, and Bulokkong Beach in Bua Village, Sinjai Regency.

The study uses descriptive qualitative methods with a single holistic case study approach. Data collection techniques through observation, interview, and documentation or audiovisual methods with data analysis findings include data collection, data reduction, data grouping, data interpretation, and conclusion withdrawal. The data collection instrument in this study was "researcher own".

The results showed that in hubat beach tourism and Bulokkong beach there is still a reality problem that shows that first, the natural resources of Hubat beach tourism and Bulokkong beach have their own uniqueness. Second, artificial resources on beach tourism are managed by the village government. Third, destination management organizations among stakeholders do not work effectively. Fourth, regulations and human resources are inadequate. Fifth, destination marketing is not yet widespread. Related to the development of beach tourism that can be done in this research with the increase of artificial resources to support natural resources, the improvement of human resource development destination management organizations, destination marketing through collaboration with other industry groups affiliated with tourism.

**Keywords:** Tourism Development, Beach Tourism, Hubat Beach, Bulokkong Beach.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pariwisata merupakan pengembangan yang harus terencana secara menyeluruh sehingga dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat setempat. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengatur bahwa pembangunan kepariwisataan bertujuan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Menurut Pajriah (2018), selain mesin penggerak ekonomi, pariwisata adalah wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur, oleh sebab itu pariwisata merupakan investasi yang penting pada sektor non migas bagi Indonesia (Rahayu, Dewi, and Fitriana, 2015). Indonesia sebagai negara kepulauan dengan garis pantainya memiliki pengembangan wisata pantai yang terkenal hingga mancanegara. Misalnya, pantai-pantai indah di Bali, Labuan Bajo di Lombok, Raja Ampat di Papua dan tempat untuk menyelam di Wakatobi serta Bunaken. Keberhasilan dari wisata-wisata pantai tersebut

seharusnya menjadi pemicu terhadap berkembangnya pariwisata lain diseluruh daerah.

Pariwisata antar daerah di Indonesia saat ini semakin kompetitif dalam menawarkan daya tarik wisatanya seiring dengan motivasi masyarakat yang tinggi akan berlibur atau sekadar kebutuhan untuk update postingan di akun sosial media. Permintaan kunjungan wisata itu tentunya didukung dengan mobilisasi yang cepat serta perkembangan teknologi yang memudahkan daya tarik wisata dapat dieksplor lebih dahulu melalui ulasan pengunjung di internet atau sosial media. Dilansir dari situs [Sulselprov.go.id](http://Sulselprov.go.id), (2019) beberapa daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang sukses menawarkan potensi wisata secara domestik bahkan internasional di antaranya Benteng Fort Rotterdam dan Pantai Losari di Kota Makassar, Wisata Kete'Kesu dan Wisata Londa di Kabupaten Toraja Utara, Taman Nasional Bantimurung di Kabupaten Maros, Pantai Tanjung Bira di Kabupaten Bulukumba, serta Taman Laut Takabonerate di Kabupaten Selayar.

Adanya destinasi wisata yang telah mendunia tersebut, menjadi peluang korelasi untuk berkembangnya antar destinasi wisata yang saling berdekatan, misalnya Kabupaten Sinjai yang tetangga dengan Kabupaten Bulukumba. Kabupaten Sinjai yang juga salah satu dari 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat banyak destinasi wisata yang memiliki daya tarik berupa wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan/alternatif. Website resmi [Disparbud.sinjaikab.go.id](http://Disparbud.sinjaikab.go.id) (2019) melansir info wisata yang



ada yaitu wisata alam seperti Air Terjun Barania, Air Terjun Laliako, Air Terjun Lembang Saukang, Air Terjun Pincuni, Pantai Marannu, Pantai Ujung Kupang, Pantai Hubat Takkalala, Pulau Larea-rea. Sementara untuk wisata budaya terdapat Benteng Balangnipa, Batu Pake Gojeng, Kampung Adat Karampuang, serta event budaya tahunan seperti *Marimpa' Salo* dan *Mappogau' Sihanua*. Kemudian untuk wisata buatan/alternatif berupa Hutan Mangrove Tongke-tongke, Bukit Vandiam, Taman Hutan Raya Abd Latief Borong dan Taman Pattiro-tiroang.

Dari sekian banyak destinasi wisata tersebut, beberapa di antaranya telah dikembangkan oleh pemerintah daerah sebagai sumber pendapatan daerah yaitu Batu Pake Gojeng, Air Terjun Kembar Barambang, Air Terjun Lembang Saukang, Taman Hutan Raya Abd Latief Borong, dan Hutan Mangrove Tongke-tongke. Selain pemerintah, potensi wisata dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang mengakomodir kebutuhan wisatawan. Adapun sumber pendapatan yang menarik dikembangkan selanjutnya yaitu wisata pantai yang merupakan wisata massal dan mampu menarik pengunjung lebih banyak tetapi tidak terlalu diperhatikan.

Menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai jumlah wisatawan yang datang terus meningkat, misalnya dari tahun 2018 berjumlah 84.606 orang ke tahun 2019 berjumlah 87.200 orang. Berdasarkan data tersebut, kunjungan wisatawan masih terkonsentrasi pada destinasi wisata yang sedang populer. Terlihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sinjai dalam dua tahun terakhir mengalami

kenaikan pesat karena adanya destinasi wisata Hutan Mangrove Tongke-tongke yang terus dikembangkan sebagai destinasi andalan dan menyerap jumlah kunjungan terbanyak mencapai 59.425 orang di tahun 2019. Dengan melihat kunjungan wisatawan yang memiliki tren meningkat, pada dasarnya terdapat potensi lain yang timbul dalam menjaga tren tersebut melalui pengembangan destinasi wisata lainnya.

Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai lebih fokus membenahi wisata alternatif, sedangkan wisata massal berupa pantai kurang mendapat perhatian padahal potensinya telah lama ada. Dikutip dari website resmi [sinjaikab.go.id](http://sinjaikab.go.id), *“Saat ini Bupati Sinjai menekankan wilayah pembangunan destinasi wisata, baik sarana maupun prasarana seperti memperbaiki tempat-tempat wisata andalan khususnya Hutan Mangrove Tongke-Tongke dan Taman Hutan Raya (Tahura) di Sinjai Borong”* (Kominfo Sinjai, 2020). Hutan Mangrove Tongke-tongke dan Taman Hutan Raya yang disebutkan merupakan wisata alternatif.

Sementara pengembangan wisata pantai di Kabupaten Sinjai belum ada yang menjadi destinasi unggulan baik fasilitas ataupun aktivitas yang memadai pada destinasi destinasi. Karenanya, pada saat akhir pekan atau musim liburan masyarakat cenderung berkunjung ke wisata pantai daerah tetangga Kabupaten Bulukumba (Pantai Bira) yang masih dalam garis tepi laut yang sama. Kabupaten Sinjai mempunyai wisata pantai yang tidak kalah menarik dengan dengan wisata pantai yang ada di pantai Bira, permasalahannya wisata pantai yang ada di Kabupaten Sinjai belum

dikelola dengan optimal sehingga berdampak pada minat kunjungan wisatawan yang masih rendah.

Wisata pantai yang cukup populer sejak dipertama kali diperkenalkan yaitu Pantai Hubat yang berada di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur serta pantai Bulokkong yang berada di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe. Kedua pantai tersebut bila dikembangkan melalui program pengembangan yang tepat, sektor pariwisata khususnya wisata pantai bisa berkembang dan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik meneliti pengembangan wisata pantai yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut, mengingat wisata pantai tidak dapat dikelola dengan baik tanpa adanya dukungan kebijakan dan finansial dari pemerintah daerah atau elemen *stakeholder* lainnya.

Menurut Freeman & Mcvea (2001), mengemukakan bahwa jika *stakeholder* telah memperoleh dukungan dengan kebijakan yang akan ditetapkan, maka akan menghasilkan tercapainya keberhasilan strategi. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa peran *stakeholder* berpengaruh dalam efektifitas pengembangan, pembangunan, dan perencanaan strategi serta evaluasi kinerja. Peranan *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata sangat penting dalam meningkatkan dukungan dan pengambilan kebijakan yang akan dilakukan menjadi lebih baik.

Dalam meneliti terkait pengembangan pariwisata, salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu melalui *pentahelix*. Soemaryani (2016) dalam Aribowo, Wirapraja, dan Putra (2018) menjelaskan bahwa

*pentahelix* adalah referensi dalam mengembangkan sinergi antara elemen terkait untuk mendukung seoptimal mungkin dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat permasalahan dalam pengembangan wisata pantai Hubat dan pantai Bulokkong di Kabupaten Sinjai. Pernyataan tersebut tergambar karena wisata pantai saat ini masih belum menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sinjai.

Kondisi Pariwisata diatas menunjukkan bahwa pengembangan terkait pariwisata di Kabupaten Sinjai belum optimal. Dengan demikian, kondisi tersebut menjadi poin penting bagi peneliti untuk dilakukan penelitian dengan judul Analisis Pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Sinjai: Studi Kasus Pantai Hubat dan Pantai Bulokkong.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana masalah yang menghambat pengembangan wisata pantai di Kabupaten Sinjai (Pantai Bulokkong dan Pantai Hubat)?
2. Bagaimana pengembangan yang tepat untuk wisata pantai di Kabupaten Sinjai (Pantai Bulokkong dan Pantai Hubat)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji permasalahan wisata pantai di Kabupaten Sinjai (Pantai Hubat dan Pantai Bulokkong).
2. Mengkaji pengembangan wisata pantai di Kabupaten Sinjai (Pantai Hubat dan Pantai Bulokkong).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian penting dilakukan guna menghasilkan atau menambah pengetahuan terbaru yang belum diketahui sebelumnya ataupun memperdalam pemahaman atas pengetahuan yang sudah dimiliki (kontribusi akademis). Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan berupa ide atau pemikiran baru (kreasi dan inovasi) bagi masyarakat di Kabupaten Sinjai dalam mengembangkan usaha pariwisata (kontribusi praktik). Penelitian juga sebagai masukan bagi pembuat kebijakan/*stakeholder* untuk memperbaiki keadaan atau pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat dalam hal ini pihak pemerintah daerah dalam penentuan perumusan kebijakan di sektor Pariwisata (kontribusi kebijakan). Semoga penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pariwisata dan bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pariwisata.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata menurut Spillane (1987), adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut Pendit (2003), mendefinisikan pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Kepergiannya didasari dorongan karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Subhani (2010), mengemukakan definisi yang lebih sempit, yaitu berdasarkan arti kata, pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berulang-ulang, serta wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengertian atau defenisi pariwisata cukup beragam dikemukakan oleh para ahli atau peneliti sebelumnya. Dengan demikian pariwisata bersifat dilakukan secara pribadi atau kelompok dengan tujuan rekreasi atau mengeksplor keunikan (budaya dan tradisi) daerah yang dikunjungi baik secara sukarela atau sedang dalam tugas perjalanan namun dilakukan dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan defenisi tersebut, penulis dapat memberikan pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang mempunyai destinasi dan daya tarik wisata untuk dapat dinikmati sebagai suatu rekreasi atau hiburan yang mendapatkan kepuasan lahir dan batin. Sedangkan orang yang mengadakan perjalanan dapat disebut wisatawan.

## **B. Destinasi Pariwisata**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata aksesibilitas, serta msyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Sementara menurut Kusdianto dalam Pitana

dan Diarta (2009) destinasi dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1 Destinasi sumber daya alam, seperti iklim, pantai dan hutan
- 2 Destinasi sumber daya budaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater dan masyarakat lokal
- 3 Fasilitas Rekreasi, seperti taman hiburan
- 4 Event seperti, Kesenian Bali, Pesta Danau Toba dan pasar malam
- 5 Aktivitas spesifik, seperti Kasino di Genting Highland Malaysia, Wisata Belanja di Hongkong.
- 6 Daya tarik Psikologi, seperti, petualangan, perjalanan romantis dan keterpencilan.

Selain itu, menurut Hadinoto (1996) Destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dan dapat tinggal selama waktu tertentu. Destinasi dapat dimaknai atau digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dilengkapi (*self-contained*) dengan amenities dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, hiburan, dan toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung.

### **C. Kebijakan Pembangunan Pariwisata**

Menurut Goeldner and Ritchie (2009) kebijakan pariwisata dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan, aturan, pedoman, arahan, dan tujuan pengembangan/promosi serta strategi yang menyediakan kerangka kerja di mana keputusan kolektif dan individu secara langsung



mempengaruhi pengembangan pariwisata jangka panjang dan kegiatan sehari-hari dalam suatu destinasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebijakan pariwisata mencoba untuk menyediakan pengalaman pengunjung yang berkualitas dan memberikan dampak positif/keuntungan pada destinasi dan tidak mengganggu lingkungan, sosial dan budaya.

Kebijakan pariwisata berusaha untuk menciptakan iklim kolaborasi diantara banyak pemangku kepentingan bidang pariwisata. Kebijakan pariwisata menurut Goeldner and Ritchie (2009) memenuhi fungsi-fungsi berikut:

1. Mendefinisikan aturan main yaitu dimana operator pariwisata berfungsi.
2. Menetapkan kegiatan dan perilaku yang diharapkan oleh pengunjung.
3. Memberikan arahan dan panduan bersama bagi semua pemangku kepentingan pariwisata dalam suatu destinasi.
4. Memfasilitasi konsensus seputar strategi dan tujuan khusus untuk tujuan tertentu.
5. Menyediakan kerangka kerja untuk diskusi publik/swasta tentang peran dan kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi dan masyarakat pada umumnya.
6. Memungkinkan pariwisata untuk berinteraksi secara lebih efektif dengan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Mengacu pada kebijakan pokok Kabupaten Sinjai, dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) tertuang arah pembangunan pariwisata yang menjadi dasar arah kebijakan, strategi

dan indikasi program pembangunan kepariwisataan daerah dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2033 meliputi:

- a. Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata daerah
- b. Kebijakan pembangunan produk pariwisata daerah
- c. Kebijakan pembangunan industri dan investasi pariwisata daerah
- d. Kebijakan pembangunan pasar dan pemasaran pariwisata daerah
- e. Kebijakan pembangunan lingkungan pariwisata daerah
- f. Kebijakan pembangunan kelembagaan dan sumber daya manusia pariwisata daerah

Adapun wisata pantai Hubat dan wisata pantai Bulokkong yang menjadi obyek penelitian merupakan kawasan strategis pariwisata daerah. Kawasan strategis pariwisata memiliki fungsi utama pariwisata untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu aspek atau lebih seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, pengembangan wisata pantai juga diharapkan menciptakan iklim wisata yang menarik dalam rangka meningkatkan arus wisata.

#### **D. Pelaku Pariwisata**

Pelaku pariwisata seperti individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu kebijakan dalam pembangunan wisata pada pantai Hubat dan pantai Bulokkong di Kabupaten Sinjai. Menurut Freeman & Mcvea (2001), *stakeholder* adalah mereka yang

mampu memengaruhi ataupun dipengaruhi oleh suatu pencapaian dari perencanaan tujuan organisasi. Dari definisi tersebut, yang dimaksud *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh atau dipengaruhi dalam suatu kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela maupun tidak. Adapun pelaku pariwisata tersebut selanjutnya dijabarkan atau dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

### **1. Pemerintah**

Gunn (1994), pemerintah berperan untuk mengeluarkan dan menerapkan undang-undang serta peraturan, dalam bidang pariwisata melakukan banyak peran penting selain regulasi, misalnya pengadaan taman nasional, disamping melindungi alam dan budaya juga telah banyak menarik kunjungan wisatawan. Richter (1989), menjelaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan pariwisata sebagian besar merupakan peran pemerintah dari tindakan politik dan administratif. Pemerintah harus ikut serta dalam membentuk manajemen pada sebuah destinasi yang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Implementasi peran pemerintah dengan menentukan berbagai peraturan yang spesifik, serta menjalankan peran *budgeting*, dan *controlling*.

### **2. Masyarakat**

Masyarakat memiliki peran dalam pengembangan pariwisata sebagai salah satu pemangku kepentingan. Peran masyarakat dalam pariwisata sangat diperlukan dalam kegiatan wisata agar nilai

budaya berupa kearifan lokal atau lainnya tidak hilang karena wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Masyarakat dalam kajian ini didefinisikan sebagai masyarakat setempat yang memiliki arti luas serta komunitas yang dibentuk seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), karang taruna, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) atau kelompok berdasarkan minat dan hobi. Gunn (1994), *Non-profit Sector merupakan organisasi seperti organisasi pemuda, organisasi profesi, etnis yang tidak berorientasi pada keuntungan (non-profit organisation) namun memiliki peran dan perhatian besar terhadap pengembangan pariwisata.*

Swarbrooke (1999) mengklasifikasikan masyarakat menjadi beberapa kelompok: 1) Masyarakat memiliki kontrol penuh terhadap kebijakan strategis dan keputusan taktis dalam kaitannya dengan pariwisata di daerah mereka, 2) Masyarakat memiliki hak veto atas semua kebijakan pariwisata dan keputusan yang berada di tangan badan-badan sektor publik, 3) Masyarakat menetapkan prioritas dan parameter untuk kebijakan dan/atau keputusan sektor publik, 4) Masyarakat diizinkan untuk memilih kebijakan atau strategi dari sejumlah kecil pilihan yang telah dihasilkan oleh para pembuat kebijakan sektor publik, 5) Pandangan masyarakat digunakan untuk membantu membenarkan keputusan-keputusan yang diambil oleh badan-badan sektor publik, 6) Mereka melakukan konsultasi dengan

masyarakat namun pandangan tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi kebijakan sektor publik.

### **3. Akademisi**

Peranan akademisi pada pariwisata dapat ditempatkan melalui pemberdayaan atau pelatihan langsung kepada masyarakat agar mendapat prioritas manfaat adanya wisata. Akademisi dapat membantu pihak pengelola dalam memperbaiki maupun mengetahui permasalahan yang sedang terjadi melalui kajian tersebut. Aribowo et al. (2018), menjelaskan akademisi dapat berperan memberikan pandangan dan analisis berdasarkan data di lapangan terkait tingkat perkembangan dan juga formula tepat memajukan kepariwisataan melalui berbagai penelitian, analisis, serta pengembangan sumber daya manusia. Pada industri pariwisata, sumber daya manusia berperan selaku motor penggerak kelangsungan industri, serta penentu daya saing industri pariwisata.

### **4. Pelaku Usaha**

Gunn (1994), menjelaskan bahwa sektor usaha berperan menyediakan segala keperluan wisatawan seperti jasa transportasi, perhotelan, makanan dan minuman, laundry, hiburan dan sebagainya. Anuar et al. (2012) juga menjelaskan bahwa sektor usaha juga berperan penting dalam persiapan ruang, kegiatan, dan produk meskipun lebih fokus pada pengembangan yang berorientasi pada keuntungan. Fungsi utama sektor usaha diarahkan untuk

akomodasi (penginapan, hotel), makanan dan minuman (restoran, kafe), belanja dan hiburan (pusat perbelanjaan, souvenir, acara khusus atau taman hiburan), transportasi (jasa tur, rental kendaraan) dan lainnya.

## **5. Media**

Saat ini peran media melalui promosi tidak hanya melalui Media Massa melainkan juga Media Sosial, akan tetapi umumnya peran media dalam promosi wisata merupakan faktor utama tercapainya daya saing. Hernanda, Mindarti, and Riyanto (2018), berperan sebagai katalisator yang menjaga citra dan kesadaran pariwisata (*brand image dan brand awareness*). Muhyi et al. (2017), menjelaskan bahwa media juga merupakan pemangku kepentingan yang berperan memiliki informasi untuk mengembangkan bisnis dan promosi bisnis. Menurut Swarbrooke (1999), peran media terbagi ke dalam dua, yaitu: 1) Memberikan saran tentang masalah di destinasi tujuan wisatawan; 2) Meningkatkan kesadaran akan masalah sosial dan pemerintahan terkait kebijakan pariwisata.

## **E. Manajemen Strategi**

Manajemen merupakan suatu konsep ilmu yang mempelajari manusia dalam proses mencapai tujuan, sedangkan strategi merupakan suatu pengambilan keputusan atau tindakan dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan untuk pencapaian tujuan. Menurut David (2011), manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan,

menerapkan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memberi kesempatan organisasi untuk mencapai tujuannya. Manajemen strategi berfokus pada integrasi manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan (R&D) serta sistem informasi untuk mencapai keberhasilan organisasi.

Oleh karena itu, tujuan dari manajemen strategi adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru dan berbeda untuk masa depan (jangka panjang), sebaliknya mencoba mengoptimalkan tren hari ini untuk masa depan. Dengan demikian, manajemen strategi adalah aktivitas yang dilakukan dalam perencanaan dengan analisis terhadap pencapaian tujuan serta menerapkan keputusan dan tindakan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Keterkaitan manajemen strategi dalam pengembangan pariwisata akan ditemukan pada pengelolaan destinasi wisata. Dimana dalam pengelolaan destinasi wisata terdapat keterlibatan pemangku kebijakan yang memperhatikan pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan pengembangan destinasi wisatanya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai pedoman, penelitian dilakukan dengan pengkajian terhadap penelitian terdahulu untuk memperkaya teori-teori atau fakta yang dapat membantu peneliti dalam penulisan karya ilmiah. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi dirangkum sebagai berikut:

Tantasuttikul (2016) dengan judul *“An Analysis of Beach Tourism Strategic Plans: A Case Study of Songkhla Province, Thailand”*. Penelitian

dengan Studi kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui rencana strategis pengelolaan wisata pantai di Kota Songkhla; Thailand. Empat rencana strategis yang dikembangkan oleh organisasi lokal yang terlibat yaitu; (1) Kotamadya Songkhla, (2) Kantor Pariwisata dan Olahraga Songkhla, (3) Organisasi Administratif Provinsi (PAO) Songkhla, dan (4) Otoritas Pariwisata Thailand (TAT): Cabang Layanan Songkhla dan Phattalung; dibandingkan dan dianalisis. Hasilnya dengan jelas menunjukkan bahwa setiap organisasi memiliki misi dan rencana strategisnya sendiri.

Putra & Sunarta (2018), penelitian dengan judul “Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung”. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi penelitian serta menggunakan konsep daya tarik wisata, potensi dan pengelolaan pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Labuan Sait ditetapkan sebagai objek wisata baru pada tanggal 1 Maret 2016 dan pemberlakuan tiket masuk bagi wisatawan. Objek wisata Pantai Labuan Sait ini dikelola oleh Pemerintah Desa Pecatu dan pengelola objek wisata Uluwatu. Pantai Labuan Sait memiliki potensi berupa keunikan jalan masuk ke pantai yang jarang dimiliki oleh pantai-pantai lainnya, dimana wisatawan yang berkunjung akan memasuki goa yang merupakan jalan masuk menuju Pantai Labuan Sait. Pantai ini juga memiliki panorama



keindahan alam seperti memiliki pasir putih dan memiliki ombak yang besar untuk wisatawan yang ingin berselancar.

Nurulwahida, Syafriyana, and Sukmana (2020), "*Collaboration with Pentahelix Model in Developing Kajoetangan Heritage Tourism in Malang City*". Penelitian ini bertujuan melihat pengembangan *Kajoetangan Heritage* sebagai salah satu objek wisata di kota Malang melalui model *Pentahelix*. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara poros penggerak masyarakat *Kajoetangan*, *Malang Heritage Community*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Malang, Soak Ngalam, *City Guide FM* serta Institute Teknologi Nasional Malang berhasil meningkatkan promosi *Kajoetangan Heritage* namun belum mampu meningkatkan kontribusi bagi pendapatan daerah.

Maturbongs dan Lekatompessy (2020), "Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke". Penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisis kolaborasi pentahelix dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal merupakan program andalan dalam perubahan RPJM Kabupaten Merauke Tahun 2016-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi pustaka (library research). Pariwisata berbasis kearifan lokal dengan kolaborasi antar pelaku dalam model pentahelix, mendukung untuk mengedepankan

segala bentuk keunikan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, serta memberikan nilai-nilai pertanian, baik yang bersifat material maupun non-material.